

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, dkk, 2015: 77).

Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada setting dan objek yang alamiah (Sugiyono, 2017: 7). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Moleong mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Setiawan, 2018: 41). Penelitian ini menjelaskan keadaan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan informasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengkaji pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa TK di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe, diantaranya yaitu: TK Negeri Mowina Anggaberri, TK Wasahari, TK Satu Atap Lawulo, TK Nurul Jannah, dan TK Wowuanggi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, tepatnya tanggal 10 April-21 Juli 2023.

3.3 Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan penentuan informan dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan melakukan pertimbangan yakni: informan tersebut dianggap paling mengetahui terkait apa yang dibutuhkan, atau informan tersebut sebagai pemimpin hal ini dapat memudahkan peneliti mendalami objek/situasi sosial yang diamati.

Subjek yang di observasi dan ditetapkan sebagai informan pada penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti harus mencari dan mengumpulkan data. Selain itu, data penelitian ini juga merupakan data yang tidak langsung diambil dari informan akan tetapi melalui dokumen. Dokumen dalam penelitian ini yaitu data yang berupa dokumentasi penting menyangkut profil guru, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumentasi (Sutopo, 2002: 50-54).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek terkait data penelitian yang diperoleh atau sumber informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini, diklasifikasikan dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017: 193) Sumber data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan dari orang pertama, yaitu 12 guru dalam hal ini responden dalam pengisian kuesioner TK di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe yang mampu mengetahui banyak hal berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Kemudian, data wawancara seperti data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan jumlah 5 guru PAUD di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe

b. Sumber Data Sekunder

Berdasarkan ungkapan (Sugiyono, 2017: 193) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian

terdahulu.

Penelitian ini, sumber data sekunder yang dipakai adalah dokumen-dokumen dan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian yaitu teman maupun literatur bacaan yang relevan dengan judul penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dalam mengajarkan pendidikan seks di TK Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Untuk mengetahui apakah ada muatan materi pendidikan seks yang disampaikan pada anak-anak.

3.5.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para guru PAUD di TK Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe PAUD-TK di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe terkait dengan pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Adapun yang menjadi responden guru PAUD-TK di Kecamatan Aanggaberri Kabupaten Konawe dengan jumlah 12 responden.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2004:54). Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk dapat menilai keadaan, seperti data mengenai sekolah dan mendapatkan data tentang gambaran pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 329). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Hubungan dalam penelitian ini adalah sebagai catatan dalam bentuk gambar serta sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat proses yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sudaryana, 2018: 233-234).

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya (Sudaryana, 2018: 233). Dalam tahap ini melibatkan hasil angket, hasil observasi lapangan, dokumentasi, dan transkripsi wawancara yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian (Sudaryana, 2018: 233). Dalam tahap ini peneliti akan merangkum data penting dari berbagai informasi yang didapatkan terkait pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

3. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data menurut Sudaryana (2018: 234) yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis seperti keterkaitan kegiatan atau tabel, penyajian pada penelitian ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan didukung oleh catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verfication*)

Penarikan kesimpulan menurut Sudaryana (2018: 234) yaitu dalam penumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya dan sebab-akibat.

Untuk menganalisis data dari kuesioner/angket yang diisi oleh para guru mengenai pendidikan seks maka penulis menuliskan yang berkaitan mengenai kuesioner/angket. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang sudah disusun dengan rangkaian pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dibarakan secara rinci dan lengkap beserta dengan pilihan jawaban atau mempersilakan responden untuk menjawab secara bebas. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks. Angket disusun berdasarkan skala likert, penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan secara langsung dengan memberikan kertas kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan. Terdapat 20 (dua puluh) pernyataan pengetahuan, 18 (delapan belas) pernyataan sikap. 4

pilihan penilaian, dimulai dari (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, dan (4) sangat tidak setuju.

Setelah mengetahui nilai Y, maka selanjutnya perhitungan menggunakan rumus index untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen supaya mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor. Setelah mengetahui nilai Y, maka selanjutnya perhitungan menggunakan rumus index untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen supaya mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen. Rumus index dijabarkan pada setiap bagian pernyataan kuesioner.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan dan sikap guru maka jawaban-jawaban guru pada angket dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

Rumus Interval pengetahuan:

$$I = 80 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

$$\text{Maka} = 80 / 4 = 20$$

Hasil = 20 (hasil interval jarak dari terendah 0 hingga tertinggi 80)

Berikut adalah kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval: Angka 66-80 = tinggi, angka 51-65 = sedang, angka 36-50 = rendah, angka 20-35 = sangat rendah.

Rumus Interval sikap:

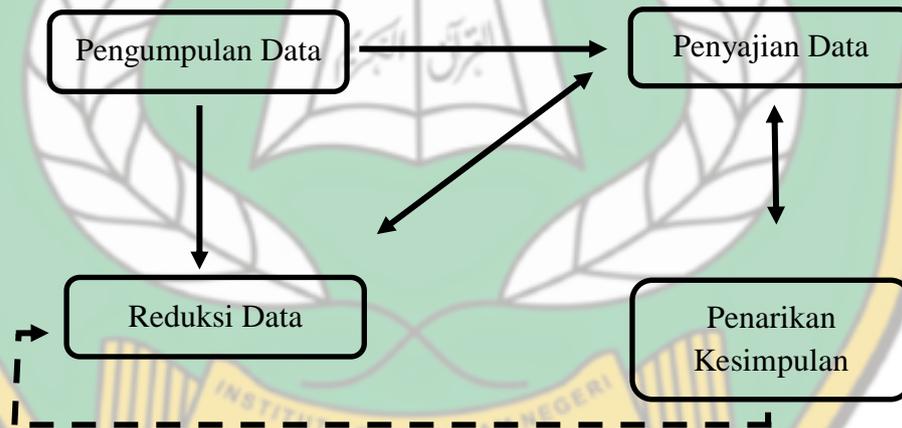
$$I = 72 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

$$\text{Maka} = 72 / 4 = 18$$

Hasil = 18 (hasil interval jarak dari terendah 0 hingga tertinggi 72)

Berikut adalah kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval: Angka 60-72= tinggi, angka 44-59= sedang, angka 31-45= rendah, angka 18-30= sangat rendah.

Sugiyono (2017: 252) menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Bagan 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sudaryana, 2018: 234)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif perlu ditetapkan teknik keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini bertujuan untuk menghindari

adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Data dapat dinyatakan valid, pada penelitian kualitatif adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dipaparkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Sugiyono, 2013: 199).

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam triangulasi, yakni:

1. Triangulasi sumber data, yaitu pengumpulan data berdasarkan beberapa sumber dengan metode yang sama. Teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus disepakati (*member check*) oleh beberapa sumber tersebut (Sugiyono, 2013: 125), untuk menguji kredibilitas data tentang “pengetahuan dan sikap guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.”, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru (informan).
2. Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode yang berbeda namun pada sumber yang sama. Peneliti menerapkan wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 125).
3. Triangulasi Waktu, yaitu tehnik untuk menguji keutuhan data yang telah

diperoleh yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Sehingga triangulasi waktu digunakan agar data yang diperoleh dapat meyakinkan dan memiliki kebenaran yang dapat digunakan.

